

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di Negara berkembang . Termasuk Indonesia. *Human Immuno Deficiency Virus* (HIV) dapat menyebabkan masyarakat kehilangan harapan mereka . Penyakit yang menyerang system kekebalan tubuh manusia ini kemungkinan munculnya berbagai jenis infeksi (Jaelani, AK. Dkk. 2017).

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi (sindrom) yang timbul ^{karena} rusaknya system kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus *Human Immuno Deficiency Virus* (HIV). Virus *Human Immuno Deficiency Virus* (HIV) merupakan virus yang memperlemah kekebalan tubuh pada manusia. Orang yang terkena virus ini rentan terhadap infeksi oportunistik atau yang disebut dengan penyakit penyerta ini merupakan infeksi yang timbul akibat adanya penurunan kekebalan tubuh, hal ini dapat timbul karena mikroba yang berasal dari luar maupun dalam tubuh (Najmuddin, D. 2012).

Penularan virus *Human Immuno Deficiency Virus* (HIV) dan virus sejenis lainnya dapat ditularkan melalui kontak langsung antara lapisan kulit dalam (*membrane mukosa*) atau aliran darah, dengan cairan tubuh yang mengandung *Human Immuno Deficiency Virus* (HIV) seperti darah, air mani, cairan preseminal, air susu ibu, hubungan intima tau seks, dan jarum suntik yang sudah terinfeksi virus.

WHO menyatakan AIDS merupakan permasalahan global. Penularan AIDS di Indonesia saat ini lebih dominan terhadap perilaku seksual. Jika dahulu penularan HIV/AIDS lebih banyak diakibatkan karena penggunaan obat-obatan terlarang dan narkoba (Anonim,

2012). Sejak tahun 1987, Indonesia secara resmi sudah terjangkit AIDS, hal tersebut dengan dinyatakan ditemukan seorang wisatawan Belanda yang meninggal dunia di RSUP Denpasar akibat terinfeksi AIDS. Kementerian Indonesia telah menyatakan sampai Desember 2010 bahwa kasus AIDS yang ada di Indonesia sudah berjumlah 24.131 kasus yang tersebar di 300 kabupaten/kota di Indonesia.

Di Maluku Utara khususnya Kota Ternate diakhir tahun 2017 sudah mencapai 314 kasus pengidap virus HIV/AIDS. Dari seluruh lapisan masyarakat, generasi muda merupakan lapisan masyarakat yang terancam HIV/AIDS, karena mereka yang mudah sekali terpapar pada pergaulan modern. Masalah pergaulan bebas, seks bebas, obat-obatan, kehamilan remaja merupakan bahaya yang terjadi dikalangan remaja (Hutapea, 2011).

Usia remaja merupakan usia saat dimana remaja tersebut menentukan kehidupannya yang akan datang, dan juga merupakan usia yang sangat kritis di mana pada usia ini para remaja sedang mencari jati dirinya sendiri. Faktor yang menyebabkan remaja mudah terjerumus dalam pergaulan bebas antara lain adalah sebagai berikut usia yang rentan disertai rasa keingintahuan yang tinggi, serta masuknya budaya barat tanpa adanya penyaringan budaya mana yang baik dan yang buruk. Siswa SMA kelas XI termasuk dalam usia remaja, pada usia tersebut informasi dan pergaulan sangat mudah diperoleh termasuk tentang bahaya AIDS dapat menjadi gambaran bagaimana informasi maupun pengetahuan siswa terhadap masalah AIDS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Ternate, SMA Negeri 4 Kota Ternate dan Madsah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate tentang bahaya penyakit *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS),

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Ternate, SMA Negeri 4 Kota Ternate dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate tentang bahaya penyakit *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi sistem pendidikan, terutama mata pelajaran biologi, misalnya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan kurikulum bidang studi biologi, atau bagi sistem pengajaran biologi dikelas, baik yang menyangkut metode ataupun media pengajaran sehingga kualitas pengajaran dapat ditingkatkan. Dengan demikian diharapkan pula pengajaran disekolah tidak hanya meningkatkan intelektualitas, namun juga dapat menumbuhkembangkan sikap-sikap yang positif pada setiap diri siswa.
2. Bagi Guru : Untuk memberikan masukan tentang pentingnya mengenalkan dan mengajarkan tentang bahaya penyakit HIV/AIDS.
3. Bagi Siswa : Diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pemahaman tentang bahaya penyakit HIV/AIDS.

4. Bagi Penulis : Sebagai Media untuk mendapat pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh pada bangku perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya berdasarkan tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Ternate, SMA Negeri 4 Kota Ternate dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate terhadap bahaya penyakit *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS)

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan kejelasan pada istilah yang digunakan ini maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut :

1. AIDS merupakan singkatan dari *Acquired Immune Deficiency syndrome*. Penyakit AIDS yaitu suatu penyakit yang ditimbulkan sebagai dampak berkembangbiakan virus *Human Immuno Deficiency Virus* (HIV) didalam tubuh manusia (Gallant, 2010).
2. *Human Immuno Deficiency Virus* (HIV) virus penyebab penyakit *Acquired Immune Deficiency syndrome* (AIDS) (Nurs, 2008).
3. Pengetahuan adalah merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang mana penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2004)
4. Tingkat pengetahuan adalah kemampuan mengenal dan mengingat kembali yang sudah di pelajari dari yang sederhana sampai pada teori – teori yang sukar diperoleh melalui

pengalaman setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2002).

5. Sikap merupakan suatu respon evaluasi atau reaksi perasaan yang timbul ketika individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual (Azwar, S. 2005). Menurut Berkowitz (1972, dalam azwar, S. 2005) sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tertentu. Sikap merupakan komponen penting dalam perubahan perilaku seseorang.